

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap fasilitas keamanan dan keselamatan penerbangan di Bandar Udara Fatmawati Soekarno Bengkulu, dapat disimpulkan bahwa secara umum fasilitas yang ada telah memenuhi sebagian besar standar keselamatan dan keamanan penerbangan. Namun, masih terdapat beberapa kekurangan, seperti parkir liar di dekat gedung terminal, penumpukan orang bukan penumpang di area terbatas, serta kurangnya pengawasan dan penataan arus kendaraan di sisi darat.

Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan ancaman terhadap keselamatan dan keamanan penerbangan, khususnya dalam aspek pengendalian akses dan potensi gangguan keamanan. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan fasilitas keamanan dan keselamatan sisi darat guna mengurangi insiden dan *accident* di Bandar Udara Fatmawati Soekarno Bengkulu yaitu:

1. Pelatihan Rutin (*Security Awareness*) dan Sosialisasi

Pelatihan rutin yang ditujukan kepada petugas keamanan untuk memastikan bahwa seluruh personel, baik petugas keamanan ataupun staff operasional selalu memiliki kewaspadaan dan pemahaman yang tinggi terhadap potensi ancaman penerbangan. Petugas akan selalu mengetahui prosedur atau peraturan terbaru.

Upaya untuk meningkatkan pemahaman dan kepedulian masyarakat sekitar bandara maupun pengguna jasa penerbangan terhadap pentingnya menjaga keamanan dan keselamatan operasional penerbangan. Bentuk sosialisasi ini bisa berupa penyuluhan, kampanye, seminar, maupun pembagian materi

edukatif (brosur, poster, video), yang menjelaskan peran dan tanggung jawab masyarakat dalam mendukung keselamatan penerbangan.

2. Penambahan *Bollard*

Penambahan *bollard* di beberapa titik strategis seperti daerah antara gedung VIP dan gedung *arrival* di Bandar Udara Fatmawati Soekarno Bengkulu sangat diperlukan untuk memperkuat pengamanan dan meningkatkan keselamatan penerbangan. Pemasangan *bollard* ini bertujuan untuk mencegah potensi ancaman, seperti penerobosan kendaraan secara ilegal ke area terbatas maupun upaya serangan menggunakan kendaraan bermuatan bahan peledak (VBIED), sehingga mampu menciptakan lingkungan bandar udara yang lebih aman dan terlindungi dari berbagai risiko keamanan.

3. Peningkatan Pengawasan

Pemasangan CCTV di area perimeter dan di daerah *blind spot*. Disarankan penggunaan CCTV guna meningkatkan pengawasan yaitu dengan sensor gerak dan kemampuan pelacakan otomatis.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak terkait maupun peneliti selanjutnya:

1. Untuk Bandar Udara

Diharapkan pihak bandar udara atau instansi yang terkait dengan objek penelitian dapat menindaklanjuti hasil temuan yang ada, khususnya dalam aspek yang masih menunjukkan kekurangan. Upaya peningkatan baik dari sisi fasilitas, sumber daya manusia, maupun sistem pengawasan sangat penting untuk mendukung tercapainya tujuan yang optimal.

2. Untuk Pengguna Jasa atau Masyarakat Umum

Diperlukan peningkatan kesadaran dan partisipasi dari masyarakat atau pengguna jasa dalam mendukung kebijakan, aturan, serta prosedur yang berlaku. Kepatuhan terhadap peraturan dan kontribusi aktif dalam menjaga ketertiban akan membantu menciptakan lingkungan yang aman dan produktif.

3. Untuk Penelitian Selanjutnya

Peneliti berikutnya disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas dan variabel yang lebih kompleks. Selain itu, metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dapat digabungkan untuk mendapatkan hasil yang lebih mendalam dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhimah, S. (2020). Peran Orang Tua dalam Menghilangkan Rasa Canggung Anak Usia Dini (Studi Kasus di Desa Karangbong RT. 06 RW. 02 Gedangan-Sidoarjo). *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 57–62. <https://doi.org/10.21831/jpa.v9i1.31618>
- Administration, F. A. (2024). Advisory Circular. *AC 150/5300-13B: Airport Design (Change 1, with Errata Updates as of April 3, 2025)*, January, 1–4.
- Akhir, T. (2024). Kajian Penambahan Storage Ground Support Equipment (GSE) Guna Meningkatkan Keamanan.
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9.
- Fadhallah, R. A. (2021). Wawancara. *Unj Press*.
- Fansyuri, M., & Panji, H. (2024). *Pelaksanaan Pengawasan Keamanan Sisi Darat oleh Petugas Aviation Security di Bandar Udara Mutiara Sis Al Jufri Palu*. 1(2), 388–397.
- Hendra. (2024). Jalan Terhadap Lalu Lintas (Studi Kasus : Simpang Anduring Kota Padang). 199–208.
- Indonesia, P. P. (2009). Undang-undang (UU) Nomor 1 Tahun 2009 tentang Penerbangan. 19 (19), 19. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/54656/uu-no-1-tahun-2009>
- Indonesia, P. P. R. (2001). Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 3 Tahun 2001 tentang Keamanan Dan Keselamatan Penerbangan. 1, 1–5. <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjWxrKeif7eAhVYfysKHcHWAOWQFjAAegQICRAC&url=https%3A%2F%2Fwww.ojk.go.id%2Fid%2Fkanal%2Fpasar-modal%2Fregulasi%2Fundang-undang%2FDocuments%2FPages%2Fundang-undang-nomo>
- Irvan, M. (2023). Analisis Manajemen Resiko Penerbangan Di Bandar Udara Sultan Muhammad Salahuddin Bima Berbasis Iso 31000 Bandar Udara Sultan Muhammad Salahuddin yang berada di Kabupaten Bima Nusa (CRMS) (2017), menunjukkan bahwa manajemen risiko dipersepsikan memiliki. 5(4), 116–123.
- Kementerian Perhubungan Republik Indonesia. (2020). Peraturan Menteri Nomor 51 tahun 2020 tentang Keamanan Penerbangan Nasional. *Berita Negara Republik Indonesia Tahun*. <https://jdih.kemhub.go.id/peraturan/detail?data=HWthpdmlej0whkOqolfRc8cQS6BCBO1C8cLIhRF2yrk4jw3cqeSbFF48ZQ1UNnUIZ48d2oxIXyM4uSLm xwjEJA48WrTU8bGNx8MPXol7xM0WBrT3MTua0tv68djJXHhMsI3gc02eQoa3h0LMUnbUmSDr>
- Kementerian Perhubungan Republik Indonesia. (2021). Peraturan Menteri No. 36

- Tahun 2021. 1-26. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/284324/permenhub-no-36-tahun-2021>
- Kementerian Perhubungan Republik Indonesia. (2024). Peraturan Menteri No. 9 Tahun 2024. 1–21.
- Kementerian Perhubungan Republik Indonesia. (2024). Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor PR 22 DJPU Tahun 2024 Tentang Pedoman Teknis Penilaian Ancaman Keamanan Penerbangan. *15*(1), 37–48. <https://jdih.kemenhub.go.id/peraturan/detail?data=BxpnQM5j7Cc5qkplcLHtC88X6AfCSSgCs4DpZSMciO5F8cPAXdtJVdH8gkbSgxFhGo8gfCRvDyYLq4fVSNCLYU9z4Ds9Mobmano8gjIEKhy9obCNZT0A8fPoQL0fWtZBJSJcEgSLCQgw9q1JSQ72aLnCx6>
- Kementerian Perhubungan Republik Indonesia. Keputusan Menteri No. 39 Tahun 2024 Tentang Program Keamanan Penerbangan Nasional.
- Kondorura, P. J. (2022). Pengaruh Ketersediaan Fasilitas Land Side (Sisi Darat) Terhadap Kepuasan Penumpang Di Bandar Mozes Kilangin Timika. *Jurnal Ground Handling Dirgantara*, *4*(2), 2962–6625.
- Liem. (2024). Bollard: Keamanan dan Fungsi dalam Pengaturan Lalu Lintas dan Parkir. 20 January. https://msmparking.com/bollard-keamanan-dan-fungsi-dalam-pengaturan-lalu-lintas-dan-parkir/?srsltid=AfmBOooUkQb1bd7ktY1ApxF2HCdIzxfQ_Enxr4TfQmdHbrReEWhoqvC
- Miles and Huberman. (2014). Research Methods. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (Third Edition)*., 109–118. <https://doi.org/10.4324/9781003444718-9>
- Omary, R. C., Pamuraharjo, H., Penerbangan, P., & Curug, I. (2025). *Kajian Standardisasi Marka Heliport di Bandara*. *3*(1), 32–38.
- Pahleviannur, M. R., De Grave, A., Saputra, D. N., Mardianto, D., Hafrida, L., Bano, V. O., Susanto, E. E., Mahardhani, A. J., Alam, M. D. S., & Lisya, M. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif*. Pradina Pustaka.
- Pane, I., Hadju, V. A., Maghfuroh, L., Akbar, H., Simamora, R. S., Lestari, Z. W., Galih, A. P., Wijayanto, P. W., Waluyo, U., & Aulia, U. (2021). Desain Penelitian Mixed Method. *Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini*.
- Putra, M. F., Suhendar, E., & Usman, R. (2019). GAP Analysis Persiapan Implementasi ISO 9001:2015 Pada PT. Trans Power Marine, Tbk. *Jurnal PASTI*, *13*(2), 149. <https://doi.org/10.22441/pasti.2019.v13i2.004>
- Sahara, S., & Jesica Silitonga, R. (2022). Optimalisasi Kegiatan Trucking di PT. Jasa Prima Logistik Bulog. *Logistik*, *15*(02), 120–134. <https://doi.org/10.21009/logistik.v15i02.26382>
- Sugiyono, P. D. (2019). Metode Penelitian Pendidikan (kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan penelitian pendidikan). *Metode Penelitian Pendidikan*, *67*, 18.

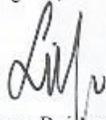
- Susanto, P. C., & Keke, Y. (2020). Implementasi Regulasi International Civil Aviation Organization (ICAO) pada Penerbangan Indonesia. *Aviasi: Jurnal Ilmiah Kedirgantaraan*, 16(1), 53–65. <https://doi.org/10.52186/aviasi.v16i1.23>
- The Port Authority. (2019). *Airport Security Guidelines Manual*. June.
- Trianah, M., Saputra, D. W., & Irnaningsih, S. (2024). Pengaruh Sejarah Perkembangan Alat Transportasi Darat, Laut, dan Udara di Indonesia serta Dampaknya terhadap Masyarakat. *Seminar Nasional Dan Publikasi Ilmiah (SEMNASFIP)*, 2584–2592.
- Wahyudono. (2023). Peran Penting Aviation Security Dalam Keamanan Penerbangan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 21834–21842.
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198–211. <https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.236>
- Yahya, M. A., Yusof, M. A., Munikanan, V., Che Osmi, S. K., Ahmad, N., & Jelani, J. (2021). High Tensile Bollard Structure Using Macro Synthetic Fiber. *Jurnal Kejuruteraan*, si4(2), 39–44. [https://doi.org/10.17576/jkukm-2021-si4\(2\)-06](https://doi.org/10.17576/jkukm-2021-si4(2)-06)

LAMPIRAN

Lampiran A. Lembar Instrumen Observasi

	<p style="text-align: center;">KEMENTERIAN PERHUBUNGAN BADAN PENGEMBANGAN SDM PERHUBUNGAN PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA MANAJEMEN BANDAR UDARA POLITEKNIK PENERBANGAN PALEMBANG Jl. Adi Sucipto, Sukarami, Palembang 30155 Email: poltekbang.plg@dephub.go.id</p>			
Instrumen Observasi				
Informasi Umum				
<ol style="list-style-type: none">1. Judul penelitian: Analisis Peningkatan Fasilitas Keamanan dan Keselamatan Penerbangan di Bandar Udara Fatmawati Soekarno Bengkulu2. Waktu Observasi: 20 September 2024 hingga tanggal 16 Januari 2025.3. Lokasi Observasi: Bandar Udara Fatmawati Soekarno Bengkulu4. Pengamat: Liyana Dwi Apriani				
Lembar Observasi				
No	Aspek yang Diamati	Sesuai (✓)	Tidak Sesuai (X)	Referensi
1.	Keberadaan dan jumlah kamera CCTV		✓	KM 39 Tahun 2024 PM 80 Tahun 2017
2.	Sistem kontrol akses kendaraan dan pejalan kaki			KM 39 Tahun 2024 PM 80 Tahun 2017
3.	Penempatan petugas keamanan			KM 39 Tahun 2024 PM 80 Tahun 2017
4.	Papan informasi evakuasi dan keselamatan	✓		KM 39 Tahun 2024 PM 80 Tahun 2017
5.	Area parkir kendaraan		✓	KM 39 Tahun 2024 PM 80 Tahun 2017
6.	Tanda batas area publik dan terbatas	✓		KM 39 Tahun 2024 PM 80 Tahun 2017
7.	Pembatas pencerobos di jalan di area		✓	KM 39 Tahun 2024
8.	Koordinasi dengan instansi eksternal	✓		KM 39 Tahun 2024 PM 80 Tahun 2017

Bengkulu, 27 Desember 2024
Pengamat,


Liyana Dwi Apriani
NIT.55242210035

Lampiran B. Lembar Validasi Observasi

A. IDENTITAS

Nama : M. Erawan Destyana, S.E

NIP : 19890702 201012 1 004

Jabatan: Instruktur Avsec

B. PENGANTAR

Lembar indentifikasi observasi disusun sebagai instrumen untuk kelayakan pertanyaan data hasil pengamatan. Validasi dilakukan untuk kelayakan instrumen observasi sehingga dapat digunakan secara efektif dalam pengumpulan data.

C. PETUNJUK PENGISIAN

Jawaban yang diberikan berupa skor dengan bobot penilaian.

5 = Sangat Layak 3 = Cukup Layak 1 = Sangat Tidak Layak

4 = Layak 2 = Tidak Layak

Pemberian respon pada instrumen penilaian dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom skor penilaian yang telah disediakan.

D. INSTRUMEN PENILAIAN

No	Komponen Penilaian	Skor				
		1	2	3	4	5
A. Komponen Pedoman Lembar Observasi						
1.	Ketercukupan komponen-komponen lembar observasi sebagai penunjang ketercapaian keterlaksanaan penelitian					✓
2.	Format jelas sehingga memudahkan melakukan penelitian					✓
B. Identitas Lembar Observasi						
3.	Kelengkapan identitas lembar observasi					✓
C. Rumusan (Isi)						
4.	Kesesuaian rumusan lembar observasi dengan tujuan penelitian					✓
5.	Kesesuaian dengan aktivitas pengamatan lapangan di lokasi penelitian					✓

D. Bahasa					
6.	Ketepatan bahasa yang digunakan dalam kaidah bahasa Indonesia			✓	
7.	Bahasa yang digunakan bersifat komunikatif			✓	
8.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami			✓	
9.	Kejelasan bahasa yang digunakan sehingga tidak menimbulkan penafsiran ganda			✓	
10.	Istilah yang digunakan tepat dan mudah dipahami			✓	

E. KOMENTAR DAN SARAN GUNA PERBAIKAN

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

F. KESIMPULAN

Lembar Observasi di Bandar Udara Fatmawati Soekarno Bengkulu kegiatan *On The Job training* Manajemen Bandar Udara dinyatakan:

- Layak digunakan untuk lembar pengamatan observasi
- Tidak layak digunakan lembar pengamatan observasi

Demikian lembar validasi ini saya isi dengan sebenarnya, tanpa ada paksaan dan pengaruh dari pihak lain.

Bengkulu, 27 Des 2024

Validator,

M. ERAWAN DESTYANA, S.E
NIP. 19890702 201012 1 004

Lampiran C. Lembar Instrumen Wawancara



KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
 BADAN PENGEMBANGAN SDM PERHUBUNGAN
 PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA MANAJEMEN BANDAR UDARA
 POLITEKNIK PENERBANGAN PALEMBANG
 Jl. Adi Sucipto, Sukarame, Palembang 30155
 Email: pulteknik@dephub.go.id



Instrumen Wawancara	
A. Informasi Umum	
1. Nama Pewawancara: Liyana Dwi Apriani	
2. Lokasi Wawancara: Bandar Udara Fatmawati Soekarno Bengkulu	
3. Narasumber:	
1.) Herianto (<i>Airport Security Chief B Group</i>)	
2.) Akam Fadillah (<i>Landside Member B Group</i>)	
3.) Aden Prayoga (<i>Landside Member C Group</i>)	
B. Daftar Pertanyaan dan Indikator Wawancara	
Indikator	Pertanyaan
Kesesuaian dengan standar dan regulasi	1. Bagaimana kondisi fasilitas keamanan dan keselamatan yang tersedia di sisi darat Bandar Udara Fatmawati Soekarno saat ini? 2. Apakah fasilitas yang ada sudah memenuhi standar keamanan penerbangan nasional dan internasional? 3. Menurut Anda fasilitas keamanan apa saja yang masih kurang atau perlu ditingkatkan?
Pengawasan daerah sekitar	1. Untuk mencegah terjadinya ancaman keamanan dan keselamatan penerbangan, tindakan apa yang dilakukan oleh tim <i>airport security</i> Bandar Udara Fatmawati Soekarno Bengkulu? 2. Bagaimana prosedur pengawasan keamanan dan keselamatan di sisi darat bandara dilakukan? 3. Apakah ada waktu khusus atau jadwal rutin dalam peninjauan sistem keamanan dan fasilitas?
Penanganan potensi ancaman keamanan dan keselamatan penerbangan	1. Bagaimana prosedur penanganan jika ditemukan barang mencurigakan atau pelanggaran keamanan di sisi darat? 2. Apakah pernah terjadi insiden keamanan di sisi darat, dan bagaimana penanganannya?



KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
BADAN PENGEMBANGAN SDM PERHUBUNGAN
PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA MANAJEMEN BANDAR UDARA
POLITEKNIK PENERBANGAN PALEMBANG
Jl. Adi Sucipto, Sukarame, Palembang 30155
Email: poltekbang.plg@dephub.go.id



3. Apa upaya yang telah dilakukan atau direncanakan untuk meningkatkan fasilitas keamanan dan keselamatan di sisi darat?

Palembang, 8 Juni
Pengamat,

Lijana Dwi Apriani
NIT. 55242210035

Lampiran D. Lembar Validasi Wawancara




KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
BADAN PENGEMBANGAN SDM PERHUBUNGAN
PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA MANAJEMEN BANDAR UDARA
POLITEKNIK PENERBANGAN PALEMBANG
 Jl. Adi Sucipto, Sukarami, Palembang 30155
 Email: poltekbang.plg@dephub.go.id

Lembar Validasi Instrumen Wawancara

A. Informasi Umum

1. Nama Validator : Muhammad Erawan Destyana, S.E
2. Jabatan : Instruktur AVSEC Politeknik Penerbangan Palembang
3. Institusi : Poltekbang Palembang
4. Tanggal Validasi : 3 Jun 2025

B. Deskripsi Instrumen

1. Judul Instrumen Wawancara
Analisis Peningkatan Fasilitas Keamanan dan Keselamatan Penerbangan di Bandar Udara Fatmawati Soekarno Bengkulu.
2. Tujuan Observasi
Untuk menganalisis peningkatan fasilitas keamanan dan keselamatan sisi darat guna mengurangi insiden dan *accident* di Bandar Udara Fatmawati Soekarno Bengkulu.
3. Subjek yang Diamati
Personel *Airport Security* Bandar Udara Fatmawati Soekarno Bengkulu yang terlibat langsung dengan sisi darat.
4. Waktu dan Tempat Observasi
 - a. Waktu Pelaksanaan
5, 7, 14 Juni 2025
 - b. Lokasi Observasi
Bandar Udara Fatmawati Soekarno Bengkulu

C. Aspek yang Dinilai

No.	Aspek yang Dinilai	Kriteria Penilaian	Ya	Tidak
1.	Relevansi Instrumen	Apakah pertanyaan wawancara relevan dengan tujuan penelitian mengenai peningkatan fasilitas keamanan dan keselamatan sisi darat	✓	
2.	Kejelasan Pertanyaan	Apakah pertanyaan wawancara disusun dengan bahasa yang jelas dan mudah	✓	

Lampiran E. Transkrip Wawancara

Tanggal Wawancara : 5, 7, 14 Juni 2025

Tempat/Waktu : *Zoom Meeting*

Identitas Informan 1 :

1. Nama : Herianto
2. Jenis Kelamin : Laki-Laki
3. Pekerjaan : *Airport Security*
4. Jabatan : *Chief Aviation Security Regu B*

Identitas Informan 2 :

1. Nama : Akam Fadillah
2. Jenis Kelamin : Laki-Laki
3. Pekerjaan : *Airport Security*
4. Jabatan : *Anggota Aviation Security Regu C*

Identitas Informan 3 :

1. Nama : Aden Prayoga
2. Jenis Kelamin : Laki-Laki
3. Pekerjaan : *Airport Security*
4. Jabatan : *Anggota Aviation Security Regu B*

Hasil Wawancara

1. Bagaimana kondisi fasilitas keamanan dan keselamatan yang tersedia di sisi darat Bandar Udara Fatmawati Soekarno saat ini?	
Informan 1	“Untuk fasilitas di Bandar Udara Fatmawati Soekarno khususnya daerah <i>landside</i> secara mandatori untuk minimal kecukupan peralatan untuk kategori sistem keamanan F cukup memadai. Namun, tentunya seiring jalannya waktu perlu peningkatan-peningkatan, menyesuaikan dari potensi ancaman-ancaman yang bisa saja muncul di Bandara Fatmawati, seperti itu, Liyana.”
Informan 2	“Kondisi fasilitas keamanan dan keselamatan sisi darat di Bandar Udara Fatmawati sudah cukup. Ada beberapa saja yang memang harus diperbaiki atau ditingkatkan.”
Informan 3	“Beberapa fasilitas keamanan yang telah tersedia antara lain petugas keamanan (AVSEC) yang berjaga 24 jam di gerbang masuk dan area publik, pos pemeriksaan kendaraan, pemasangan CCTV di area tertentu, serta pembatas jalur kendaraan menggunakan <i>road barrier</i> dan <i>safety cones</i> .”

2. Apakah fasilitas yang ada sudah memenuhi standar keamanan penerbangan nasional dan internasional?
--

Informan 1	“Kalau berbicara tentang standardisasi peralatan atau perlengkapan di <i>landside</i> itu secara umum ataupun secara general itu sudah standardisasi terkait dengan CCTV, kita juga sudah punya sertifikasi. Kemudian untuk peralatan kayak <i>mirror</i> dan sebagainya itu memang tidak ada sertifikasi ataupun kalibrasi ya. Kalau untuk penempatan petugas juga kita sudah siapkan tetapi terkait dengan fasilitas <i>bollard</i> yang secara regulasi itu tidak mandatory itu belum diterapkan di Bandar Udara Fatmawati Bengkulu”
Informan 2	“Saat ini fasilitas bandara masih dalam tahap pengembangan untuk dapat memenuhi standar keamanan secara penuh. Beberapa fasilitas sudah sesuai standar tetapi masih diperlukan penyesuaian dan pengembangan, khususnya di area pos penjagaan atau area-area yang sulit dijangkau manusia.”
Informan 3	“Untuk saat ini, kami menggunakan pembatas jalan seperti <i>safety cone</i> dan <i>road barrier</i> . Tapi memang jenis pembatas ini sifatnya <i>portable</i> atau bisa dipindah-pindahkan, jadi masih memungkinkan untuk digeser oleh orang, baik itu penumpang maupun bukan penumpang.”

3. Menurut Anda fasilitas keamanan apa saja yang masih kurang atau perlu ditingkatkan?	
Informan 1	“Oke, pada prinsipnya kita selalu dinamis ya berdasarkan ada informasi terkait ancaman-ancaman yang berpotensi muncul tentunya kita akan melakukan langkah-langkah mitigasi. Nah dari langkah-langkah mitigasi ini akan muncul evaluasi. Namun, kondisi eksisting sekarang menurut kami masih kategori cukup dalam penyediaan atau fasilitas terkait dengan keamanan dan keselamatan di sisi <i>landside</i> ”
Informan 2	“Kalau kita lihat dari kondisi di lapangan, memang masih terdapat kekurangan, terutama terkait jumlah CCTV yang tersedia di pos-pos penjagaan perimeter. Saat ini belum semua titik terpantau dengan kamera pengawas. Hal ini tentu menjadi perhatian, karena keberadaan CCTV sangat penting untuk mendukung pengawasan visual dan deteksi dini terhadap potensi ancaman atau pelanggaran keamanan di area perimeter tersebut.”
Informan 3	“Kalau kita lihat, pengawasan di area <i>drop zone</i> dan <i>pickup zone</i> memang masih perlu ditingkatkan. Kedua area ini termasuk yang cukup padat aktivitasnya, apalagi saat jam-jam sibuk. Mobil keluar masuk, penumpang turun dan naik, belum lagi parkir liar yang biasa terjadi pada daerah di antara Gedung VIP dan Gedung <i>arrival</i> . Jadi potensi terjadinya gangguan atau pelanggaran cukup besar. Oleh karena itu, pengawasan yang lebih ketat di area ini sangat diperlukan. Dan juga diperlukannya penambahan CCTV pada

	pos-pos penjagaan. Tanpa CCTV, petugas hanya bisa mengandalkan pengawasan visual secara langsung, yang tentu memiliki keterbatasan terutama pada malam hari atau ketika terjadi gangguan cuaca. Selain itu, jika terjadi insiden, kita juga tidak memiliki rekaman yang bisa dijadikan bahan evaluasi atau bukti. Jadi, penambahan CCTV di area perimeter ini menurut saya sangat mendesak.”
--	--

4. Untuk mencegah terjadinya ancaman keamanan dan keselamatan penerbangan, tindakan apa yang dilakukan oleh tim <i>airport security</i> Bandar Udara Fatmawati Soekarno Bengkulu?	
Informan 1	“Oke baik pertanyaannya sudah mulai bagus, senang saya dengarnya. Peran personel avsec di bandara terkait dengan pencegahan kita memang sifatnya adalah preventif itu selain dari dasar skill maupun kemampuan personel yang sudah disekolahkan hingga level junior, mereka juga diberikan bimbingan ataupun <i>briefing</i> setiap kali akan berdinasi. Jadi, memang situasinya akan berbeda dengan setiap harinya. Ada posisi landai dan ada posisi high traffiknya sehingga perlu perhatian penuh. Kami perlu menyampaikan bahwasanya ada 3 kategori rawan yang berpotensi muncul yaitu yang pertama, pada saat kondisi pergerakan orang ataupun kendaraan itu landai ini perlu diwaspadai jangan malah santai. Kemudian yang kedua pada saat pergerakan orang atau kendaraan khususnya pada sisi <i>landside</i> yang kita bicarakan juga termasuk barang bawaan dalam kondisi ramai juga perlu diantisipasi perlu dimonitoring dan terakhir yang sering terlupakan oleh personel yaitu pada saat serah terima tugas. Kenapa saya katakan pada saat serah terima tugas karena pada saat itu posisi personel yang akan digantikan itu akan cenderung akan mengurugu kewaspadaan dan yang akan menggantikan umumnya akan mempercayai petugas sebelumnya. Nah 3 kondisi ini yang sangat riskan dalam melakukan pengawasan keamanan. Nah untuk di <i>landside</i> sendiri apabila ada hal-hal yang di luar kendali dari personel, mereka akan membuat eskalasi kepada <i>supervisor</i> untuk memecahkan masalah. Bilamana tidak juga terselesaikan maka akan dilaporkan kepada <i>ass chief</i> ataupun <i>chief</i> ”
Informan 2	“Secara berkala, kami melaksanakan patroli rutin di seluruh area sisi darat, termasuk area parkir, jalan akses, serta perimeter bandara untuk mendeteksi potensi ancaman, seperti kendaraan mencurigakan atau aktivitas tidak biasa.”
Informan 3	“Koordinasi dengan <i>stakeholder</i> juga salah satu bentuk kerjasama untuk mencegah terjadinya ancaman keamanan dan keselamatan penerbangan seperti dengan anggota kepolisian, jikalau memang

	ada kejadian tidak terduga terutama di bagian sisi darat yang dimana orang bukan penumpang pun bisa mengakses beberapa area di sisi darat.”
--	---

5. Bagaimana prosedur pengawasan keamanan dan keselamatan di sisi darat bandara dilakukan?	
Informan 1	“Untuk prosedur sendiri ada prosedur tersendiri dimana bandara ini ada pos-pos penjagaan itu memiliki prosedur sendiri kemudian ada daerah <i>dropzone</i> . Kemudian kita juga memiliki personel yang berpatroli baik dengan kendaraan ataupun berjalan kaki. Jadi, penerapan prosedur ini dipantau langsung oleh <i>supervisornya</i> . Jika ada penyusupan di daerah perimeter karena daerah perimeter dekat dengan permukiman warga maka prosedur penanganannya cukup tegas dan terstruktur. Pertama, petugas keamanan yang bertugas di area perimeter akan segera melakukan deteksi awal—baik melalui patroli langsung maupun pantauan CCTV yang ada jika tersedia. Kalau ada pergerakan mencurigakan atau pelanggaran, petugas akan segera mendekat ke lokasi untuk melakukan pengecekan dan pengamanan awal. Namun, di daerah perimeter belum terdapat CCTV maka dari itu prosedur yang dilakukan adalah patroli di jam-jam yang tidak tentu untuk mencegah musuh mengenali jam rutin patroli”
Informan 2	“Kami menggunakan pembatas jalan seperti <i>safety cone</i> dan <i>road barrier</i> . Alat-alat ini ditempatkan di titik-titik strategis, seperti jalur masuk kendaraan dan area pejalan kaki, untuk mengatur alur pergerakan dan mencegah akses tidak sah. Meskipun bersifat sementara atau bisa dipindahkan, keberadaannya cukup membantu untuk memberikan batas visual dan pengingat bagi pengguna jalan di lingkungan bandara.”
Informan 3	Adanya pembatas penerobos jalan seperti <i>safety cone</i> ini bisa dipindahkan, maka masih ada potensi disalahgunakan atau tidak ditempatkan kembali dengan benar. Oleh karena itu, selain memasang pembatas, kami juga menekankan pentingnya pengawasan langsung dan patroli berkala untuk memastikan kondisinya tetap optimal. Pada daerah perimeter, petugas di pos perimeter yaitu pos 1, 4, dan 5 ditugaskan untuk terus melakukan pengamatan visual secara langsung dilengkapi dengan teropong, senter, dan alat komunikasi seperti HT (<i>Handy Talky</i>). Laporan kegiatan dicatat secara manual dalam buku log harian.”

6. Apakah ada waktu khusus atau jadwal rutin dalam peninjauan sistem keamanan dan fasilitas?
--

Informan 1	“Kesiapan peralatan dicek pada saat serah terima tugas. Dilaporkan apa ada kerusakan atau fasilitas dengan kondisi baik (layak digunakan) ataupun tidak baik (tidak layak digunakan).”
Informan 2	“Iya, ada. Biasanya peninjauan dilakukan secara rutin saat pergantian shift. Jadi setiap kali ada pergantian regu jaga, petugas melakukan patroli sekaligus pengecekan kondisi sisi darat, mulai dari pagar perimeter, CCTV, hingga kondisi akses masuk. Tujuannya untuk memastikan tidak ada gangguan atau kerusakan pada fasilitas keamanan.”
Informan 3	“Waktu khusus atau jadwal rutin seperti patrol dilakukan oleh regu per shiftnya itu 2 kali jadi total 4 kali patroli perimeter seharusnya. Dan untuk fasilitas lainnya dilakukan pengecekan setiap serah terima tugas dan tanggung jawab.”

7. Bagaimana prosedur penanganan jika ditemukan barang mencurigakan atau pelanggaran keamanan di sisi darat?	
Informan 1	“Misalnya parkir liar, ada Namanya SOP penertiban parkir liar. Apabila kami temukan di lapangan ada parkir yang tidak sesuai kami lakukan penahanan kalau di prosedur itu 4 jam dan mereka membuat surat pernyataan bermaterai kemudian kami akan informasikan pada pihak-pihak terkait hal ini internalnya yaitu Angkasa Pura Indonesia. Apabila ditemui ada indikasi ancaman seperti barang tercecer yang memang sering ditemui, maka akan diamati dahulu posisi sekitar. Lalu, kami memiliki alat berupa ETD untuk memeriksa barang yang dicurigai tersebut mengandung alat peledak atau tidak. Dan jika tidak terindikasi bom maka barang tersebut dimasukkan ke dalam <i>x-ray</i> untuk melihat apa isi dari barang tersebut”
Informan 2	“Penanganannya dilakukan secara berjenjang sesuai dengan SOP yang berlaku. Langkah pertama adalah mengamankan perimeter di sekitar lokasi penemuan barang untuk mencegah akses dari pihak yang tidak berkepentingan. Setelah itu, dilakukan dokumentasi visual terhadap barang tersebut untuk keperluan pelaporan dan analisis awal. Kemudian, kami mengaktifkan sistem pelaporan internal agar pimpinan dan tim keamanan lainnya segera mengetahui situasi tersebut. Kalau setelah evaluasi awal barang itu dinilai berbahaya atau mengandung unsur teror, maka kita langsung berkoordinasi dengan pihak berwenang seperti Polri dan TNI. Mereka yang akan menangani proses evakuasi dan investigasi lebih lanjut sesuai dengan prosedur penanganan ancaman keamanan.”
Informan 3	“Kalau ada temuan seperti itu, langkah pertama yang dilakukan petugas adalah melaporkannya kepada atasan langsung. Setelah itu,

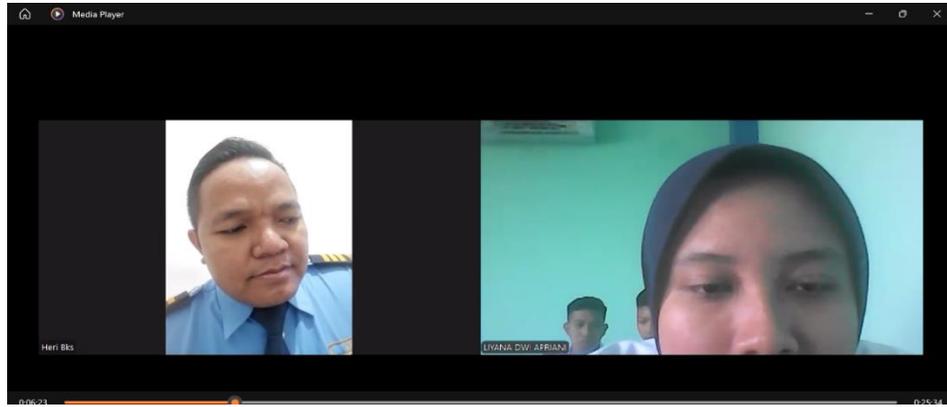
	biasanya akan segera dikoordinasikan juga dengan tim AVSEC untuk evaluasi awal. Jika situasinya dinilai membutuhkan penanganan lebih lanjut, kami juga akan melibatkan aparat kepolisian untuk memastikan tindakan yang diambil sesuai dengan standar keamanan dan prosedur hukum.”
--	---

8. Apakah pernah terjadi insiden keamanan di sisi darat, dan bagaimana penanganannya?	
Informan 1	“Sejauh ini belum pernah terjadi apa-apa, Liyana”
Informan 2	“Belum pernah kejadian apa-apa, ya paling kalau di daerah <i>drop</i> atau <i>pick up zone</i> parkir liar. Barang tercecer yang ada pun tidak membahayakan.”
Informan 3	“Sejauh ini belum pernah terjadi kecelakaan atau bahaya di sisi darat.”

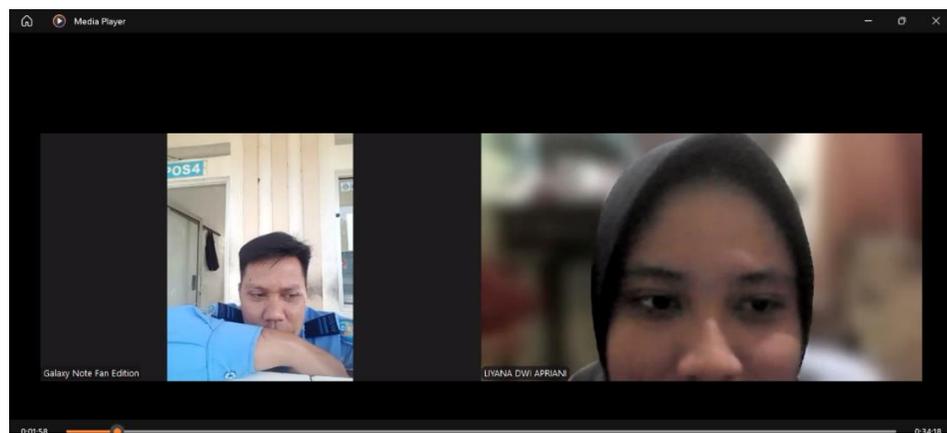
9. Apa upaya yang telah dilakukan atau direncanakan untuk meningkatkan fasilitas keamanan dan keselamatan di sisi darat?	
Informan 1	<p>“Beberapa upaya yang sudah kami lakukan antara lain adalah peningkatan jumlah CCTV, terutama di area-area yang dianggap rawan. Kami juga telah memasang sistem alarm dini untuk mendeteksi potensi gangguan lebih cepat. Selain itu, pagar perimeter juga kami perbarui di beberapa titik yang sebelumnya mengalami kerusakan atau rawan dimasuki pihak yang tidak berkepentingan.</p> <p>Tidak hanya itu, kami juga rutin mengadakan pelatihan berkala untuk petugas keamanan, agar mereka tetap siaga dan terlatih dalam menghadapi berbagai skenario potensi ancaman. Dengan begitu, respons di lapangan bisa lebih cepat dan tepat.”</p>
Informan 2	“Dari sisi SDM, kami memberikan pelatihan intensif kepada petugas keamanan dan juga staf lapangan. Materi pelatihannya mencakup deteksi dini terhadap potensi ancaman, penggunaan alat-alat keamanan modern seperti detektor logam dan CCTV digital, serta bagaimana koordinasi dilakukan saat keadaan darurat terjadi. Pelatihan ini penting agar setiap personel di lapangan siap bertindak cepat dan tepat sesuai prosedur.”
Informan 3	“Iya, tentu. Upaya peningkatan keamanan tidak hanya dilakukan secara internal saja, tapi juga melalui kolaborasi dengan instansi eksternal seperti Basarnas, TNI, dan juga masyarakat sekitar. Kami percaya bahwa pengamanan bandara adalah tanggung jawab bersama, jadi keterlibatan pihak luar juga sangat penting.”

Lampiran F. Dokumentasi Wawancara

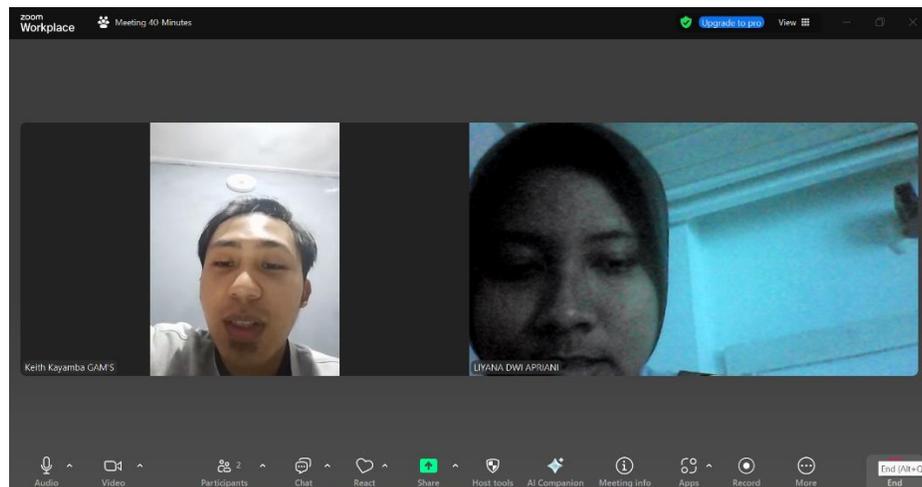
1. Herianto



2. Akam Fadillah



3. Aden Prayoga



Lampiran G. Lembar Instrumen Dokumentasi



KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
BADAN PENGEMBANGAN SDM PERHUBUNGAN
PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA MANAJEMEN BANDAR UDARA
POLITEKNIK PENERBANGAN PALEMBANG
 JLAdi Sucipto, Sukarami, Palembang 30155
 Email: poltekbang.plg@dephub.go.id



Instrumen Dokumentasi			
A. Informasi Umum			
1. Nama Penulis: Liyana Dwi Apriani			
2. Lokasi: Bandar Udara Fatmawati Soekarno Bengkulu			
B. Jenis Dokumen			
No	Aspek yang Diamati	Jenis Dokumen yang Dikumpulkan	Keterangan / Penggunaan
1	Keberadaan dan jumlah kamera CCTV	Dokumentasi visual (foto/video) keadaan dan fasilitas sisi darat	Bukti visual belum adanya pemasangan CCTV
2	Sistem kontrol akses kendaraan dan pejalan kaki		Dokumentasi
3	Penempatan petugas keamanan		Bukti pengawasan yang dilakukan oleh personel keamanan
4	Papan informasi evakuasi dan keselamatan		Bukti adanya <i>signage</i> keamanan dan keselamatan
5	Area parkir liar kendaraan		Bukti visual ketidaksesuaian kondisi eksisting dengan regulasi
6	Tanda batas area publik dan terbatas		Dokumentasi
7	Pembatas penerobos di area sekitar terminal		Bukti visual belum sesuai standar pembatas penerobos jalan
8	Koordinasi dengan instansi eksternal		Bukti visual pelaksanaan koordinasi dengan stakeholder terkait keamanan dan keselamatan penerbangan

Bengkulu, 22 Desember 2024
 Pengamat,



Liyana Dwi Apriani
 NIT.55242210031

Lampiran H. Lembar Validasi Dokumentasi



KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
BADAN PENGEMBANGAN SDM PERHUBUNGAN
PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA MANAJEMEN BANDAR UDARA
POLITEKNIK PENERBANGAN PALEMBANG
 Jl. Adi Sucipto, Sukarami, Palembang 30155
 Email: poltekbang.plg@dephub.go.id



Lembar Validasi Instrumen Dokumentasi

A. Informasi Umum

1. Nama Validator : M. Erawan Destyana, S.E.
2. Jabatan : Instruktur AVSEC
3. Institusi : Poltekbang Palembang
4. Tanggal Validasi : 22 Desember 2024

B. Deskripsi Instrumen

1. Judul Penelitian
Analisis Peningkatan Fasilitas Keamanan dan Keselamatan Penerbangan di Bandar Udara Fatmawati Soekarno Bengkulu
2. Tujuan Dokumentasi
Mendokumentasikan bukti visual dan tertulis yang menunjukkan fasilitas keamanan dan keselamatan di area sisi darat.
3. Jenis Dokumen yang dikumpulkan
Dokumentasi saat keadaan sisi darat *peak hour* dan landai.
4. Sasaran Dokumentasi
Instrumen ini akan digunakan untuk mendokumentasikan berbagai sumber, seperti:
 - a. Area operasional di sisi darat Bandar Udara Fatmawati Soekarno Bengkulu.
 - b. Laporan terkait insiden.
5. Waktu dan tempat Dokumentasi
 - a. Waktu Pelaksanaan
Bulan Oktober 2024 sampai dengan Januari 2025.
 - b. Lokasi Dokumentasi
Sisi darat Bandar Udara Fatmawati Soekarno Bengkulu

C. Aspek yang Dinilai

No	Aspek yang Dinilai	Kriteria Penilaian Validasi	Penilaian Validasi	
			Ya	Tidak
1.	Relevansi Instrumen	Apakah dokumen/foto yang dikumpulkan relevan dengan penelitian?	✓	



KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
BADAN PENGEMBANGAN SDM PERHUBUNGAN
PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA MANAJEMEN BANDAR UDARA
POLITEKNIK PENERBANGAN PALEMBANG
 Jl. Adi Sucipto, Sukarami, Palembang 30155
 Email: poltekbang.plg@dephub.go.id



2.	Kejelasan Indikator	Apakah indikator yang digunakan dalam dokumentasi jelas dan dapat diidentifikasi?	✓	
3.	Kelengkapan Bukti	Apakah dokumen mencakup seluruh aspek pengawasan seperti laporan, bukti visual dan regulasi terkait?	✓	
4.	Validasi Visual	Apakah bukti dokumentasi mencerminkan kondisi nyata dan sesuai dengan praktik di lapangan?	✓	
5.	Kesesuaian Data	Apakah data dokumentasi berasal dari sumber terpercaya?	✓	
6.	Keterukuran Indikator	Apakah indikator dokumentasi cukup spesifik dan terukur untuk dianalisis dalam konteks penelitian?	✓	

D. Saran dan Masukan

E. Keputusan Akhir

- Instrumen dapat digunakan tanpa revisi
 Instrumen dapat digunakan setelah revisi
 Instrumen memerlukan perbaikan besar sebelum digunakan

Bengkulu, 22 Des 2024
 Validator:

M. ERAWAN DESTYANA, S.E.
 NIP. 19890802 201012 1 004

Lampiran I. Dokumentasi Fasilitas Keamanan dan Keselamatan Sisi Darat



Lampiran J. Persentase Plagiasi

Liyana Dwi Apriani

ORIGINALITY REPORT

20% SIMILARITY INDEX	18% INTERNET SOURCES	7% PUBLICATIONS	11% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	------------------------------

PRIMARY SOURCES

1	jdi.h.kemenhub.go.id Internet Source	4%
2	repository.poltekbangplg.ac.id Internet Source	2%
3	jurnal.itbsemarang.ac.id Internet Source	1%
4	docplayer.info Internet Source	1%
5	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1%
6	journal.uwks.ac.id Internet Source	1%
7	Submitted to University of North Carolina, Greensboro Student Paper	1%
8	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
9	es.scribd.com Internet Source	1%
10	journal.laaroiba.ac.id Internet Source	<1%
11	repository.poltekbangjayapura.ac.id Internet Source	<1%